

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Program kesehatan untuk Ibu dan Anak merupakan suatu upaya dalam bidang kesehatan yang menyangkut kesehatan ibu hamil, bersalin, nifas dan menyusui; bayi, balita, anak dan pra-sekolah. Peningkatan kesehatan ibu dan anak merupakan perhatian yang sangat penting dalam dalam Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) yang merupakan tolak ukur dalam menilai derajat kesehatan ibu dan anak dalam suatu negara. Di seluruh negara, Indonesia berada di posisi ketiga dengan 117 kematian, pada posisi pertama ditempati oleh Myanmar dengan 250 kematian dan pada posisi kedua ditempati oleh Laos dengan angka kematian sebanyak 250 kematian (World Bank (Luwina, 2021))

Di Indonesia, Angka Kematian Ibu (AKI) pada tahun 2020 sebanyak 4.627 kematian, mengalami peningkatan dibandingkan di tahun 2019 sebanyak 4.221 kematian. Sedangkan Angka Kematian Bayi (AKB) pada tahun 2020 didapatkan sebanyak 28.158 kematian dengan kematian bayi baru lahir sebanyak 20.266 kematian (Kementerian Kesehatan RI, 2021)

Berdasarkan Profil kesehatan Yogyakarta tahun 2022, didapatkan Angka Kematian Ibu (AKI) sebanyak 103 kasus. Kasus terbanyak terjadi Kabupaten Bantul dan terendah di Kabupaten Kulon Progo. Penyebab kasus kematian pada tahun 2021 adalah perdarahan, hipertensi dalam kehamilan dan lain-lain (Dinas Kesehatan DIY, 2022). Sedangkan Angka Kematian Bayi (AKB) pada tahun 2022 di Sleman sebanyak 46 kasus dengan penyebab kematian yaitu lama di jalan lahir, letak melintang, panggul sempit serta adanya kelainan bawaan (Dinas Kesehatan DIY, 2022)

Untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal terutama dalam membantu mengurangi AKI dan AKB maka peran tenaga kesehatan terutama bidan yang memiliki peran penting dalam mendeteksi adanya penyulit pada

masa kehamilan, persalinan, nifas serta perawatan bayi baru lahir serta keluarga berencana. Pemeriksaan dan pengawasan secara berkelanjutan sejak ibu hamil, saat kelahiran hingga pertumbuhan sangat penting dalam upaya menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu maupun peri natal (Oruh. Shermina, 2021).

Salah satu upaya dalam meningkatkan pelayanan kesehatan yang bersifat menyeluruh dan bermutu untuk ibu dan bayi adalah dengan melakukan asuhan kebidanan secara komprehensif (*continuity of care*). Asuhan kebidanan komprehensif adalah asuhan kebidanan yang menyeluruh yang dimulai dari ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir hingga keluarga berencana (Oruh. Shermina, 2021).

Di masyarakat pedesaan masih mempercayai kehadiran dukun bayi dapat membantu proses persalinan menjadi lebih mudah dan lancar, meskipun dalam lapangan penolongan persalinan yang dilakukan oleh dukun bayi sering mendapat permasalahan (Nurhayati, 2019). Hal ini disebabkan karena beberapa faktor seperti pengetahuan, sikap ibu dalam pemilihan penolongan persalinan, jangkauan pelayanan kesehatan (Malawat et al., 2023)

Alasan penulis memilih Ny. S umur 35 tahun multipara karena klien maupun keluarga bersedia berpartisipasi dalam asuhan komprehensif. Hasil pengkajian yang dilakukan, didapatkan bahwa Ny. S memiliki riwayat pertolongan persalinan dukun. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk mengambil kasus dengan judul “Asuhan Kebidanan Pada Ibu Hamil Normal Ny. S Umur 35 Tahun Multipara Di BPS Azizah Cangkringan”. Asuhan ini diberikan pada Ny. S mulai dari hamil trimester III, bersalin, nifas, bayi baru lahir, neonatus, dan pelayanan KB sehingga diharapkan tidak terjadi komplikasi selama masa tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis merumuskan masalah yang akan diteliti “Bagaimana Penerapan Manajemen Kebidanan dan Asuhan Kebidanan yang dilakukan pada Ny. S umur 35 tahun Multipara secara berkesinambungan di BPS Azizah Cangkringan ?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui asuhan kebidanan berkesinambungan pada Ny. S umur 35 tahun multipara secara berkesinambungan di BPS Azizah Cangkringan.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui asuhan kehamilan pada Ny. S sesuai standar pelayanan kebidanan
- b. Untuk mengetahui asuhan persalinan pada Ny. S sesuai standar pelayanan kebidanan
- c. Untuk mengetahui asuhan nifas pada Ny. S sesuai standar pelayanan kebidanan
- d. Untuk mengetahui asuhan bayi baru lahir pada Ny. S sesuai standar pelayanan kebidanan.

D. Manfaat

Manfaat yang diharapkan dalam asuhan kebidanan yang berkesinambungan yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Dapat dijadikan masukan dalam pengembangan materi dan praktik yang diberikan dalam proses perkuliahan dan praktik lapangan agar mampu diterapkan secara langsung dan berkesinambungan pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir dan keluarga berencana, dengan pendekatan sesuai dengan standar pelayanan kebidanan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Dapat menambah pengetahuan, kompetensi diri dan mempraktekkan teori yang didapat secara langsung di lapangan dalam memberikan asuhan kebidanan komprehensif pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir dan keluarga berencana.

b. Bagi lahan praktik

Dapat mengembangkan dan meningkatkan pelayanan yang bermanfaat dalam membantu pelayanan asuhan kebidanan yang berkualitas dan komprehensif kesehatan ibu dan anak.

c. Bagi klien

Klien mendapatkan pelayanan kesehatan terutama asuhan kebidanan berkesinambungan dari masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas dan keluarga berencana dan asuhan komplementer sesuai dengan kebutuhan.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA